

**PENANAMAN NILAI KEISLAMAMAN DALAM MENCEGAH PERILAKU  
BULLYING DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**



**Oleh:  
Yasih Chykita Papatungan  
NIM : 17204010060**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yasih Chykita Paputungan, S.Pd.I**  
NIM : 17204010060  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



**Yasih Chykita Paputungan, S.Pd.I**  
NIM. 17204010060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yasih Chykita Paputungan, S.Pd.I**  
NIM : 17204010060  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juni 2019  
Saya yang menyatakan,



**Yasih Chykita Paputungan, S.Pd.I**  
NIM.17204010060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-199/Un.02/DT/PP.9/08/2019

Tesis Berjudul : PENANAMAN NILAI KEISLAMAN DALAM MENCEGAH PERILAKU  
BULLYING DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

Nama : Yasih Chykita Paputungan

NIM : 17204010060

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 15 Juli 2019

Pukul : 09.00 – 10.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENANAMAN NILAI KEISLAMAN DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

Nama : Yasih Chykita Paputungan


NIM : 17204010060


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M. Si. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. Muqowim, M. Ag. (  )

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasi P., M. Si. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 15 Juli 2019

Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil : A- (92)

IPK : 3,70

Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikumwr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PENANAMAN NILAI KEISLAMAMAN DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**


Yang ditulis oleh :

Nama : **Yasih Chykita Papatungan, S.Pd.I**  
NIM : 17204010060  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikumwr. wb.*

Yogyakarta, 27 Juni 2019  
Pembimbing,

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si  
NIP. 197806082006042032  
**YOGYAKARTA**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً  
مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ  
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١٠﴾

'Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

**Tesis Ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**YASIH CHYKITA PAPUTUNGAN, NIM. 17204010060.** Penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Tesis. Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019

Latar belakang penelitian ini adalah lembaga atau institusi pendidikan seharusnya menjadi tempat belajar siswa yang mencerdaskan sekaligus menyenangkan. Tetapi, beberapa kasus yang terjadi belakangan ini membuktikan tampaknya ada yang keliru dalam proses perkembangan dunia pendidikan. Dimana *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah merosotnya nilai-nilai kemanusiaan. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berupaya menanamkan nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini : 1) Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* peserta didik yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta? 2) Mengapa terjadi *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta? 3) Bagaimana penanaman nilai keIslaman di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *bullying* peserta didik yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, penanaman nilai keIslaman di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk mencegah perilaku *bullying*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI (Pendidikan Agama Islam), Peserta didik, Guru BK, Kepala Sekolah dan Waka kesiswaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Pertama*, bentuk-bentuk *bullying* yang masih terdapat di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu *Bullying* fisik berupa memukul, berkelahi, pemalakan, menendang, menyanggol, mendorong, mencubit, menginjak kaki, merusak barang orang lain serta melempar dengan barang. *Bullying* verbal berupa mengejek dengan memanggil sebutan nama orang tua, mengejek fisik, kemampuan akademik serta pekerjaan orang tua, memberi celaan, memberi julukan nama, mengolok-olok, menyoraki serta menebar gosip. *Bullying* mental/psikologis berupa pengucilan/mengucilkan, memandang dengan tatapan sinis, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mempermalukan di depan umum. *Kedua*, Penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu pertama dari Faktor keluarga, kedua dari lingkungan sekolah, ketiga dari teman sebaya dan yang terakhir dari kepribadian. *Ketiga*, Penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu 1) Pembiasaan, 2) Ibrah dan Amtsal, 3) Pemberian Nasehat.

Kata Kunci : Penanaman nilai keIslaman, Perilaku *Bullying*.

## ABSTRACT

**YASIH CHYKITA PAPUTUNGAN, Student Number. 17204010060.** The inculcation of Islamic values in preventing bullying behavior at the IT Middle School of Masjid Syuhada Yogyakarta 2018/2019. Mastergraduate. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teaching Masters Program, UIN Sunan Kalijaga, 2019.

The background of this research is educational institutions should be the places for students to learn that could be educating as well as fun. However, a number of recent cases proved that there seems to be something wrong in the process of developing education. Bullying cases done by students in schools which increasingly appear on the headline of news on printed or electronic media pages, is the evidence of the decline of human values. PAI (Islamic Education) teachers in the IT Middle School of Masjid Syuhada Yogyakarta try to instill Islamic values in order to prevent bullying behavior.

The formulation of the problem in this study, are: 1) What are the forms of bullying cases in the IT Middle School of Masjid Syuhada Yogyakarta? 2) Why does bullying occur in the IT Middle School of Masjid Syuhada Yogyakarta? 3) How to instill Islamic values in the IT Middle School of Masjid Syuhada Yogyakarta?

This study aims to describe the forms of bullying of students in the IT Middle School of Masjid Syuhada Yogyakarta, the causes of bullying behavior in the IT Middle School of Masjid Syuhada Yogyakarta, and instilling Islamic values in the IT Middle School of Masjid Syuhada Yogyakarta. The results of this study are expected to be one of the references to prevent bullying cases. The type of this research is qualitative research with phenomenology approach. The subjects in this study are PAI Teacher, students, BK Teacher, Principals and deputy head of student affairs.

The results of the research showed that, first, the forms of bullying in the IT Middle School of Masjid Syuhada Yogyakarta are bullying physical forms, such as: fighting, kicking, nudging, pushing, pinching, stepping on feet, damage other people's goods, and throwing stuff. Verbal bullying, such as: mocking by calling the names of parents, mocking physically, mocking the academic intelligence and parents' job, giving reproach, gossiping. Mental/psychological bullying consists of exclusion / ostracism, looking cynically, displaying a condescending facial expression, public humiliation. Secondly, the cause of bullying in the IT Middle School of Masjid Syuhada Yogyakarta, are: the first is family factor; the second is school and environment, and the third is peers and the last is the personality. Third, the instilling Islamic values in preventing bullying cases in the IT Middle School of Masjid Syuhada Yogyakarta, namely 1) Habituation, 2) Ibrah and Amsal, 3) Giving Advice.

**Keywords:** Instilling Islamic values, *Bullying* Behavior.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta'qqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-----------------------

### C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

### D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

### E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
kasrah + ya' mati	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

## F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulukum

## G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

## H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qura'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	ḡawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Peneliti ucapkan segala puji kepada Allah ﷻ yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah ﷻ. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

4. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Civitas akademika SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.
7. Segenap Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
8. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
9. Para Sahabat-sahabatku di UIN Sunan Kalijaga khususnya PAI A2'17 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
10. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Ayah Y. Papatungan, ST & Ibu Ningsih karena selalu memberikan sumbangan moril dan materil, yang tidak henti-hentinya mendidik, memberikan perhatian, bimbingan, motivasi serta do'a,

sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Untuk kedua adik peneliti terima kasih atas motivasi serta do'a kalian.

Akhirnya, peneliti sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penulisan tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 27 Juni 2019

Peneliti

**Yasih Chykita Papatungan, S.Pd.I**  
NIM. 17204010060



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
TRANSLITERASI .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoretik .....	8
F. Metode Penelitian .....	44
G. Sistematika Pembahasan .....	50
<b>BAB II    BENTUK-BENTUK <i>BULLYING</i> PESERTA DIDIK DI SMP IT             MASJID SYUHADA YOGYAKARTA</b>	
A. Gambaran Umum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta .....	51
B. Bentuk - Bentuk <i>bullying</i> peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta :	
1. <i>Bullying</i> Fisik .....	63
2. <i>Bullying</i> Verbal .....	66

3. <i>Bullying</i> Mental/Psikologis .....	68
<b>BAB III PENYEBAB TERJADINYA PERILAKU <i>BULLYING</i> DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA</b>	
A. Faktor Keluarga.....	72
B. Faktor Lingkungan Sekolah .....	75
C. Faktor Teman Sebaya.....	76
D. Faktor Kepribadian.....	82
<b>BAB IV PENANAMAN NILAI KEISLAMAN DALAM MENCEGAH PERILAKU <i>BULLYING</i> DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA</b>	
A. Penanaman nilai keIslaman .....	88
B. Proses penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta .....	94
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	113
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka.....	7
Tabel 2.1 Keadaan Peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.....	52
Tabel 2.2 Nama tenaga kependidikan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta...	52
Tabel 2.3 Kualifikasi Pendidik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta .....	53
Tabel 2.4 Tenaga Kependidikan .....	55
Tabel 2.5 Nama Kepala Perpustakaan .....	55
Tabel 2.6 Nama Kepala Laboratorium.....	55
Tabel 2.7 Jumlah Pendidik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta .....	56
Tabel 2.8 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Pendidik.....	57



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Pedoman Observasi
- Lampiran IV : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran V : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian dari Sekolah
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga atau institusi pendidikan menjadi tempat belajar siswa yang mencerdaskan sekaligus menyenangkan. Tetapi, beberapa kasus yang terjadi belakangan ini membuktikan tampaknya ada yang keliru dalam proses perkembangan dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Salah satu fenomena yang menyita perhatian pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Maraknya *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah merosotnya nilai-nilai kemanusiaan. Tentunya kasus-kasus *bullying* tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh kalangan masyarakat sebagai sebuah tempat di mana proses humanisasi berlangsung, tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendidikan di sekolah dewasa ini.<sup>2</sup>

Contoh nyata kasus *bullying* yang pernah terjadi seperti dalam video yang kini tengah viral di kalangan komunitas cyberspace (dunia maya), paling

---

<sup>1</sup> Bagong Suyanto, *Problem Pendidikan dan Anak Korban Tindak Kekerasan*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 193.

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15.

tidak ada dua kejadian yang memperhatikan berbagai kalangan. Pertama, adalah kasus *bullying* yang terjadi di Universitas Gunadarma, di mana salah seorang mahasiswa yang diduga autis diperlakukan semena-mena dan dijadikan bahan tertawaan teman-temannya sendiri. Kedua, adalah kasus penganiyaan dan perundungan yang dilakukan sejumlah siswa kepada salah seorang siswi yang kemudian rekamannya diunggah sendiri oleh salah seorang pelakunya hingga kemudian menjadi viral. Di luar kedua kasus ini, bisa dipastikan masih banyak kasus-kasus *bullying* lain yang terjadi di lembaga pendidikan di tanah air. Kasus *bullying* yang dialami sejumlah siswa atau mahasiswa boleh jadi masih merupakan *dark number*, dan masih banyak yang belum terungkap karena tidak sampai masuk ke ranah dunia maya yang bisa diakses publik.<sup>3</sup>

Tidak bisa dimungkiri bahwa *bullying* di sekolah sampai saat ini masih saja terjadi. Di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pun kasus *Bullying* masih terjadi. Hal ini seperti diungkapkan Guru BK dan Guru PAI dalam beberapa wawancara. Guru PAI mengatakan bahwa :

“Kasus *Bullying* di sekolah ini ada, tapi tidak sampai membuat korban *Bullying* tidak mau ke sekolah. Saya sebagai guru PAI tidak terlibat secara langsung dalam menangani kasus *bullying* karena yang menangani kasus *bullying* ini adalah guru BK dan Tatib, akan tetapi saya ikut berperan dalam menanggulangi *bullying* ini dengan cara menanamkan nilai keIslaman melalui proses pembelajaran di kelas”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 193.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Arif Taba Nasuha, S.Ag Guru PAI, 04 Februari 2019 di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Dari pernyataan guru PAI di atas, bahwa *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta masih terjadi. Disambung hasil wawancara dengan guru BK tentang bentuk-bentuk *bullying* yang ada di sekolah tersebut, Guru BK mengatakan bahwa :

“Di sini memang ada kasus *bullying*, salah satunya *bullying* mental yang terjadi pada siswa yang sekarang sudah kelas 8, dia *dibully* pada saat masih duduk di kelas 7, siswa tersebut dikucilkan sama teman-temannya. Sehingga membuat siswa tersebut tidak mau ke sekolah. Di sekolah ini juga yang masih terjadi sampai saat ini yakni saling mengejek nama orang tua, ini dilakukan oleh siswa laki-laki. Guru PAI juga sangat membantu dalam menanggulangi *bullying*, karena dalam proses pembelajaran di kelas selalu menanamkan akhlak yang baik sehingga bisa meminimalisir perilaku *bullying* ini.<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas, sudah jelas bahwa di sekolah tersebut masih terjadi *bullying*. *Bullying* seolah-olah sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di zaman yang penuh persaingan ini. Untuk itu perlu dipikirkan mengenai resiko yang dihadapi anak, selanjutnya dapat dicarikan jalan keluar untuk memutus akar mata rantai ini. Tentunya, berbagai pihak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak, karena anak-anak juga memiliki hak yang harus dipenuhi oleh negara, orang tua, guru, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang termuat dalam UUD 1945 pasal 28 b (ayat 2):

“Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Yuli Nurfaumi, S.Pd Guru BK, 08 Februari 2019 di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15.

berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.<sup>7</sup> Begitu pun dalam UU Perlindungan Anak No 23 tahun 2002 pasal 54: “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”.<sup>8</sup>

Perilaku - perilaku *bullying* perlu dicegah dengan melibatkan berbagai pihak yang dimulai sejak dini dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara terpadu dan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan atau sentuhan rohani secara perlahan karena sesungguhnya setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Tanpa upaya yang serius dan niat yang tulus yang semata - mata untuk mencari ridla Allah, maka pada saat tertentu usaha itu akan mengalami titik jenuh dan tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan nilai - nilai agama Islam, kondisi remaja saat ini dapat terbilang jauh dari harapan dan cukup memprihatinkan. Tentu hal ini tidak harus terjadi, khususnya pada anak yang masih di bawah umur. Problem tersebut merupakan salah satu bagian dari krisis multidimensional yang berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung sangat berkaitan dengan persoalan pendidikan.<sup>9</sup>

Sudah seharusnya bahwa penanggulangan *bullying* di sekolah perlu dilakukan oleh semua warga sekolah termasuk guru PAI. Guru PAI

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Sekretariat Jendral dan Kementerian Mahkamah Konstitusi RI 2010

<sup>8</sup> UU No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

<sup>9</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 18-19.



mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai keIslaman sehingga peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia.<sup>10</sup>

Guru PAI di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memiliki kemauan besar di dalam mencegah perilaku *bullying* yang ada di sekolah tersebut. Bersama dengan guru-guru yang lain, guru PAI berperan aktif dalam mencegah perilaku *bullying* peserta didik dan sangat dekat dengan peserta didiknya.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* peserta didik yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
2. Mengapa terjadi *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
3. Bagaimana penanaman nilai keIslaman di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?

---

<sup>10</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm. 147.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan bentuk-bentuk *bullying* peserta didik yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
- b. Mendiskripsikan penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
- c. Mendiskripsikan penanaman nilai keIslaman di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara Teoretik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran atau ide untuk mengembangkan konsep dan teori dalam pendidikan yang telah ada, khususnya yang berkaitan tentang cara mencegah perilaku *bullying* melalui penanaman nilai keIslaman di kalangan peserta didik.

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

#### b. Secara Praktis

- 1) Bagi tenaga pendidik, dapat mencegah perilaku *bullying* melalui penanaman nilai KeIslaman
- 2) Bagi peneliti, dapat memperoleh strategi mencegah perilaku *bullying*

- 3) Bagi masyarakat, diharapkan dapat mencegah perilaku *bullying* di kalangan masyarakat.

#### D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penulisan tesis ini, telah diupayakan penelusuran pembahasan-pembahasan yang terkait dengan obyek masalah tentang Penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Penelusuran dilakukan dengan menela'ah penelitian-penelitian, jurnal-jurnal pendidikan yang terkait dengan obyek pembahasan. Diantaranya:

**Tabel 1.1 Perbandingan dengan penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rizcha Pramudia Trisnani, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2018	Penerapan Pendidikan Karakter Religius untuk mengurangi perilaku <i>bullying</i> pada remaja	Perilaku <i>Bullying</i>	Penerapan Pendidikan karakter religius
2	Umiati, Tesis, 2017	Internalisasi nilai-nilai pendidikan anti kekerasan melalui Pendidikan Agama Islam	Internalisasi nilai-nilai pendidikan anti kekerasan melalui Pendidikan Agama Islam	Metode : Studi Kasus
3	Qurrotu A'yuni Alfitriyah, Tesis, 2018	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> (Studi kasus MTs Darul Ulum Waru dan SMPN 4 Waru)	Internalisasi Nilai-nilai PAI	Metode : Kualitatif – Studi Kasus

4	Mumtahanah, Jurnal, 2018	Peranan Guru PAI dalam mengatasi perilaku menyimpang Siswa	Cara mengatasi perilaku menyimpang Siswa	Metode: Kualitatif
5	Dadang Kurnia, Ani Nur Aeni, Jurnal, 2018	Indikasi <i>Bullying</i> Fisik pada Siswa SD dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Menurut Tuntunan Agama	Perilaku <i>Bullying</i>	Metode Penelitian : Kualitatif, Survei dan Studi literatur

## E. Kerangka Teoretik

### 1. Penanaman Nilai KeIslaman

#### a. Pengertian Nilai KeIslaman

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan.<sup>11</sup>

Nilai (*values*) dapat diartikan sebagai kualitas atau *belief* yang diinginkan atau dianggap penting. Menurut Oyserman nilai dapat dikonseptualkan dalam level individu dan level kelompok. Dalam level individu, nilai merupakan representasi social atau keyakinan moral yang diinternalisasi dan digunakan orang sebagai dasar rasional terakhir dari tindakan-tindakannya. Walaupun setiap individu berbeda dan relative dalam menempatkan nilai tertentu sebagai hal terpenting, nilai tetap bermakna bagi pengaturan diri terhadap dorongan-dorongan yang mungkin bertentangan dengan kebutuhan kelompok tempat individu berada. Dengan demikian nilai sangat berkaitan dengan kehidupan social.

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

Dalam level kelompok, nilai adalah *script* atau ideal budaya yang dipegang secara umum oleh anggota kelompok, atau dapat dikatakan sebagai pikiran sosial kelompok (*the group's social mind*).<sup>12</sup>

Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya, karena keabstrakkannya itu maka Darajat mengemukakan bahwa terdapat bermacam-macam pengertian, diantaranya sebagai berikut.<sup>13</sup>

- 1) Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.
- 2) Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.
- 3) Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.
- 4) Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.
- 5) Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.

---

<sup>12</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 71.

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 260.

Guna memperoleh pengertian mengenai nilai keIslaman, selanjutnya penulis akan mendefinisikan tentang agama, karena Islam merupakan salah satu agama. Para ahli telah banyak yang membuat definisi mengenai agama, di antaranya ada yang mengemukakan bahwa agama identik dengan *religion* dalam bahasa Inggris. Dalam arti teknis, kata *religion* (bahasa Inggris), sama dengan *religie* (bahasa Belanda), *din* (bahasa Arab), dan *agama* (bahasa Indonesia).

Islam sebagai agama adalah risalah yang disampaikan oleh Allah kepada Rasul-Nya (Muhammad SAW). Sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*hablu minallah*), sesama manusia (*hablu minannas*), dan alam sekitar.<sup>14</sup>

Menurut Nurcholis Madjid yang dimaksud 'nilai-nilai Islam' ialah setiap nilai yang sejalan dengan kemanusiaan, atau fitri atau hanif dengan dilandasi taqwa kepada Allah. Nilai-nilai akan dianggap Islami apabila ia, secara asasi tidak bertentangan dengan iman dan taqwa dan adalah baik menurut kemanusiaan, sesuai dengan perkembangannya.<sup>15</sup> Nilai-nilai dasar adalah nilai yang tak berubah sepanjang masa nilai-nilai budaya atau nilai-nilai duniawi yang senantiasa berubah. Selanjutnya Sarjono menyatakan, ketika nilai telah dilekatkan pada sebuah sistem, maka ia akan mencerminkan paradigma, jati diri dan grand concept dari sistem

---

<sup>14</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari beberapa aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9.

<sup>15</sup> Ahmad Baso, *NU Studies: Pergolakan Pemikiran antara Fundamentalisme Islam dan Fundamen- talisme Noe Liberal*, (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006). hlm. 211.

tersebut. Oleh karena itu, nilai-nilai dasar pendidikan Islam bermakna konsep-konsep pendidikan yang dibangun berdasarkan ajaran Islam sebagai landasan etis, moral dan operasional. Dalam konteks ini, nilai-nilai dasar pendidikan Islam menjadi pembeda dari model pendidikan lain, sekaligus menunjukkan karakteristik khusus.<sup>16</sup>

Nilai-nilai keIslaman merupakan kebutuhan internal anak-anak dini dan mereka berhak memperoleh pendidikan yang terbaik, terutama pendidikan agama dan nilai-nilai keIslaman dari orangtua dan orang dewasa lainnya di lingkungannya. Sementara itu, orangtua dan orang dewasa di lingkungannya berkewajiban memberi pendidikan yang sebaik-baiknya, terutama pendidikan

Agama dan nilai-nilai keIslaman kepada anak-anak sejak dini, agar di masa dewasanya fondasi agama dan moral mereka telah kokoh dan tidak mudah tergoyahkan oleh pengaruh negatif dalam pergaulan hidupnya.<sup>17</sup>

Internalisasi nilai - nilai keIslaman atau umumnya pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku

---

<sup>16</sup> Sarjono, Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. II, No. 2, 2005

<sup>17</sup> Eti Nurhayati, “Penanaman Nilai-nilai keIslaman bagi Anak usia dini”, dalam [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=471478&val=9466&title=PENANAMAN%20NILAI-NILAI%20KEISLAMAN%20BAGI%20ANAK%20USIA%20DINI%20\(Studi%20Kasus%20di%20RA%20Al-Ishlah%20Bobos%20-%20Cirebon\)](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=471478&val=9466&title=PENANAMAN%20NILAI-NILAI%20KEISLAMAN%20BAGI%20ANAK%20USIA%20DINI%20(Studi%20Kasus%20di%20RA%20Al-Ishlah%20Bobos%20-%20Cirebon)). Akses tanggal 28 Januari 2019.

anak dengan menggunakan bahan atau materi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.<sup>18</sup>

Nilai nilai keIslaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keIslaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.<sup>19</sup> Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai – nilai akhlak. Masing-masing penjelasannya sebagai berikut :

1. *Nilai-nilai akidah*, mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini.<sup>20</sup> Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke Esaan Allah SWT (aqidah jama'nya aqaid). Pengertian iman secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan

---

<sup>18</sup> Hermawansyah, Suryani, “Internalisasi Nilai-nilai keIslaman pada Anak-anak para MuallaF”, dalam *Jurnal STudi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, STIT Sunan Giri Bima, Volume 5, Nomor 1, Mei 2017, hlm. 18.

<sup>19</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

<sup>20</sup> Lukman Hakim, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, STH Galunggung Tasikmalaya, Volume 10, Nomor 1, 2012, hlm. 69



diwujudkan.<sup>21</sup> Akidah yaitu penekanan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai - nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pengertian teknis akidah adalah iman atau keyakinan. Karenanya akidah sangat berkaitan erat dengan rukun iman sebagai asas seluruh ajaran Islam dan merupakan pegangan hidup.<sup>22</sup>

Adapun pengertian iman secara khusus ialah sebagai mana terdapat rukun iman. Kompetensi iman seseorang yang sempurna di antara lain menunjukkan sifat-sifat : 1) segala perilaku merasa disaksikan oleh penciptaNya, 2) memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janjinya, 3) berusaha menghindari perbuatan ma'siat, 4) atau secara umum mentaati segala perintah dan menjauhi apa yang dilarang Allah SWT, 5) apabila beroleh kebahagiaan, dia bersyukur, 6) apabila dapat musibah (penderitaan) dia bersabar, 7) rela atas segala ketentuan Allah yang dilimpahkan kepadanya.<sup>23</sup>

2. *Nilai-nilai Ibadah/Syariah*, Syariah secara harfiah adalah jalan ke sumber (mata) air yakni jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim.<sup>24</sup> Syariah Islam ialah tata cara pengaturan perilaku hidup

---

<sup>21</sup> Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam; Buku teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 140.

<sup>22</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 133.

<sup>23</sup> Ibid., hlm. 140-142.

<sup>24</sup> Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm.

manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT.<sup>25</sup> Syariah yaitu penekanan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. Secara harfiah, syari'ah berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim (the way of life).<sup>26</sup>

Ruang lingkup syariah antara lain mencakup peraturan-peraturan sebagai berikut :

- 1) Ibadah, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT. (ritual) terdiri dari :
  - a) Rukun Islam : mengucapkan syahadatain, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan haji.
  - b) Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam :
    1. Badani bersifat phisik, bersuci meliputi wudlu, mandi, tayamum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, istinja dan lain-lain.
    2. Mali (bersifat harta) : qurban, aqiqah, alhadyu, sidqah, wakaf, fidyah, hibbah, dan lain-lain.
- 2) Muamalah, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta (jual beli dan yang searti), diantaranya : dagang, pinjam meminjam, sewa menyewa, kerjasama dagang, simpanan, penemuan, pengupahan, rampasan

---

<sup>25</sup> Zakiyah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam; Buku teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 297.

<sup>26</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 235.

perang, utang piutang, pungutan, warisan, wasiyat, nafkah, titipan, jizyah, pesanan dan lain-lain.

- 3) Munakahat, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga (nikah, dan yang berhubungan dengannya), diantaranya : perkawinan, perceraian, pengaturan nafkah, penyusunan, pemeliharaan anak, pergaulan suami-istri, mas kawin, berkabung dari suami yang wafat, meminang, khulu', li'an, dhihar, ila', walimah, wasiyat, dan lain-lain.
- 4) Jinayat, yaitu pengaturan yang menyangkut pidana, diantaranya : qisas, diyat, kifarat, pembunuhan, zina, minuman keras, murtad, khiyanat dalam berjuang, kesaksian dan lain-lain.
- 5) Siyasah, yaitu yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik), diantaranya Ukhuwah (persaudaraan), musyawarah (persamaan), adalah (keadilan), ta'awun (tolong menolong), hurriyah (kebebasan), tasamuh (toleransi), takafulul ijtima (tanggung jawab sosial), musyawarah, zi'amah (kepemimpinan), pemerintahan dan lain-lain.
- 6) Akhlak, yaitu yang mengatur sikap hidup pribadi, di antaranya : syukur, sabar, tawadlu (rendah diri), pemaaf, tawakal, istiqamah (konsekuensi), syaja'ah (berani), birrul – walidain (berbuat baik kepada ayah dan ibu) dan lain-lain.

- 7) Peraturan-peraturan lainnya seperti makanan, minuman, sembelihan, berburu, nazar, pemberantasan kemiskinan, pemeliharaan anak yatim, mesjid, da'wah, perang dan lain-lain.

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapat ridlo Allah SWT.<sup>27</sup>

3. *Nilai-nilai Akhlak*, mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.<sup>28</sup> Akhlak menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari perbuatan - perbuatan tercela. Arti harfiah akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan yang merupakan sikap hidup muslim.<sup>29</sup> Dalam al -Quran, kata akhlak merujuk pada bentuk tunggal, yaitu khuluq sebagaimana tercantum dalam surat al - Qalam ayat 4. Ayat tersebut dinilai sebagai konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.<sup>30</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 298-300.

<sup>28</sup> Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, STH Galunggung Tasikmalaya, Volume 10, Nomor 1, 2012, hlm. 69

<sup>29</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 346.

<sup>30</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al -Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. 252.

Terjemahnya: Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung (QS. Al - Qalam: 4).

Dr. Abdullah Darraz menjeniskan nilai-nilai akhlak kepada lima jenis :<sup>31</sup>

1. Nilai-nilai akhlak perseorangan
2. Nilai-nilai akhlak dalam keluarga
3. Nilai-nilai akhlak social
4. Nilai-nilai akhlak dalam Negara
5. Nilai-nilai akhlak Agama

*Nilai-nilai akhlak perseorangan* meliputi kesucian jiwa, lurus, menahan rasa marah, benar, lemah lembut dan rendah hati, berhati-hati mengambil keputusan, menjauhi buruk sangka, tetap dan sabar, teladan yang baik, sederhana, beramal saleh, berlomba-lomba dalam kebaikan, pintar mendengar dan mengikut, berhati ikhlas. *Nilai-nilai akhlak dalam keluarga* ada beberapa bagian : kewajiban kepada ibu bapak dan anak-anak, kewajiban suami-istri, kewajiban terhadap kaum kerabat, warisan yang meliputi antara lain hak-hak ahli waris. *Nilai-nilai akhlak social* meliputi hal-hal berikut : 1) yang terlarang meliputi antara lain membunuh manusia, mencuri, menipu, member utang dengan bunga, memakan harta anak yatim, mengkhianati amanah, menyakiti orang lain tanpa sebab, aniaya, kerjasama untuk kejahatan, membela pengkhianat, menipu dan mengkhianati, menipu dan merusak hakim-

---

<sup>31</sup> Hasan Galunggung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1988), hlm. 366-370 .

hakim, saksi palsu, menyembunyikan kebenaran, berkata buruk, mengejek, menganggap rendah orang, memata-matai orang, bermaksud jahat dan cepat membenarkan, turut campur yang berbahaya, tak peduli dengan hal ikhwal awam. 2) yang diperintahkan yang meliputi antara lain : memenuhi amanah, mengatur perjanjian untuk menyelesaikan yang meragukan, menepati janji, member kesaksian yang betul, memperbaiki di antara mukmin yang berselisih, memaafkan, kasih sayang timbale balik, berbuat ihsan terutama kepada orang-orang fakir, mengembangkan harta anak yatim, memerdekakan hamba-hamba atau memudahkan pembebasannya. 3) Tata tertib kesopanan yang meliputi antara lain : minta izin sebelum masuk rumah orang lain, merendahkan suara dan jangan memanggil orang-orang dewasa dari luar, member salam ketika masuk, membalas salam dengan baik, duduk dengan baik, judul perbincangan haruslah baik, menggunakan kata-kata yang paling manis, dan meminta izin sewaktu hendak pulang. *Nilai-nilai akhlak dalam Negara*, meliputi : hubungan antara kepala Negara dan rakyat dan hubungan-hubungan luar negeri.

**b. Proses internalisasi nilai-nilai KeIslaman**

Para ahli pendidikan telah banyak berkontribusi dalam mengembangkan teori strategi internalisasi nilai keIslaman dalam rangka membentuk karakter siswa.

### 1) Keteladanan (modeling)

Keteladanan merupakan sikap yang ada dalam pendidikan Islam dan telah dipraktekkan sejak zaman Rasulullah. Keteladanan ini memiliki nilai yang penting dalam pendidikan Islam, karena memperkenalkan perilaku yang baik melalui keteladanan, sama halnya memahami system nilai dalam bentuk nyata. Strategi dengan keteladanan adalah internalisasi dengan member contoh-contoh kongkrit pada anak didik.

### 2) Pembiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari. Strategi pembiasaan ini afektif untuk diajarkan kepada anak didik. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidulan sehari-hari.

### 3) Ibrah dan Amsal

Ibrah (mengambil pelajaran) dan Amsal (perumpamaan) yang dimaksud adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang. Dari sini diharapkan anak didik dapat mengambil hikmah yang terjadi dalam suatu peristiwa, baik yang berupa musibah atau pengalaman. Abd Al-Rahman Al-Nahwali, mendefinisikan Ibrah dengan kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari suatu perkara yang disaksikan, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur dan

diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati, lalu mendorongnya kepada perilaku berfikir social yang sesuai (An Nahwali, 1992: 390). Tujuan pedagogis dari pengambilan pelajaran adalah mengantarkan manusia pada kepuasan piker tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan para peserta didik.

4) Pemberian nasehat

Rasyid Ridha seperti dikutip Burhanudin mengartikan nasehat (mauidzah) sebagai peringatan atas kebaikan dan kebenaran, dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode mauidzah harus mengandung tiga unsur, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain (Burhanudin, 2001: 58).

5) Pemberian janji dan ancaman (targhib wa tarhib)

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu maslahat, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta membersihkan diri dari segala kotoran (dosa) yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal saleh. Hal itu dilakukan semata-mata demi mencapai keridlaan Allah. Sedangkan tarhib adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan



kewajiban yang diperintahkan Allah, dengan kata lain, tarhib adalah ancaman dari Allah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada para hamba-Nya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan Ilahiyah, agar mereka selalu berhati-hati dalam bertindak.

## 6) Kedisiplinan

Pendidikan dengan kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan maksudnya seorang pendidik harus memberikan sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, sedangkan kebijaksanaan mengharuskan seorang guru memberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran tanpa dihindangi emosi atau dorongan-dorongan lain. Ta'zir adalah hukuman yang dijatuhkan pada anak didik yang melanggar. Hukuman ini diberikan bagi yang telah berulang kali melakukan pelanggaran tanpa mengindahkan peringatan yang diberikan.<sup>32</sup>

## 2. Perilaku *Bullying*

### a. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology menurut Definisi *bullying* menurut Ken Rigby dalam Astuti (2008 ; 3, dalam Ariesto, 2009) adalah “sebuah hasrat

---

<sup>32</sup> Muhammad Munif, “Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Volume 01, Nomor 1, 2017, hlm. 6-9.

untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang". *Bullying* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully*.<sup>33</sup> Sesungguhnya perilaku *bullying* ini telah terjadi sejak dulu, akan tetapi dalam istilah yang berbeda seperti intimidasi atau penindasan senior kepada junior.<sup>34</sup>

Stroebe, mendefinisikan *bullying* sebagai suatu bentuk abuse emosional atau fisik yang mempunyai 3 karakteristik, yakni : deliberate, yaitu pelaku cenderung untuk menyakiti seseorang. Repeated, yakni seringkali target *bullying* adalah orang yang sama, dan power imbalance, dalam hal ini pelaku memilih korban yang

---

<sup>33</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan *Bullying*", dalam *Jurnal Penelitian & PPM*, Universitas Padjadjaran, Volume 4, Nomor 2, Juli 2017, hlm. 325-326.

<sup>34</sup> Ulfiah, "Penanganan Perilaku *Bullying* siswa melalui Konseling Model Pengembangan Komitmen Beragama", dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Volume 1, Nomor 1, 2008, hlm. 68.

dianggapnya rentan.<sup>35</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memberi pengertian *bullying* sebagai kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya.<sup>36</sup>

Sementara itu Roland memberikan definisi *bullying* sebagai berikut: “ *Long standing violence, physical or psychological, perpetrated by an individual or group directed against an individual who can not defend himself or herself*”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *bullying* adalah perilaku negative yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain.<sup>37</sup> *Bullying* merupakan perilaku tidak normal, tidak sehat, dan secara sosial tidak bisa diterima. Hal yang sepele pun dilakukan secara berulang kali pada akhirnya dapat menimbulkan dampak serius dan fatal. Dengan membiarkan atau menerima perilaku *bullying*, kita berarti memberikan *bullies power* kepada pelaku *bullying*, menciptakan interaksi sosial tidak sehat dan meningkatkan budaya kekerasan. Interaksi sosial tidak sehat dapat menghambat pengembangan potensi diri secara optimal sehingga memandulkan budaya unggul.

---

<sup>35</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 3.

<sup>36</sup> Paresmo Elvigro, *Secangkir Kopi Bully*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 14.

<sup>37</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save our children from school bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 12.

Lebih lanjut Dan Olweus pada 1993 mendefinisikan *bullying* yang mengandung tiga unsur mendasar dari perilaku *bullying* sebagai berikut:

- 1) Bersifat menyerang (agresif) dan negative
- 2) Dilakukan secara berulang kali
- 3) Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.<sup>38</sup>

b. Faktor-faktor penyebab perilaku *bullying*

Menurut Setiawan (2014:1), penyebab anak melakukan *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu hal yang pertama dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku *bullying* pada anak. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya, pola asuh orang tua yang terlalu permisif, sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun yang diinginkan atau sebaliknya, pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mengancam, kurangnya pengawasan dari orang tua serta pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah. keluarga adalah salah satu bagian yang turut mempengaruhi hingga terjadinya perilaku *bullying* pada siswa. Faktor latar belakang dari keluarga yang memengaruhi perilaku *bullying* pada

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 13

individu, antara lain yaitu lingkungan emosional yang beku dan kaku dengan tidak adanya saling memperhatikan dan memberikan kasih sayang yang hangat; pola asuh orang tua yang permisif dengan serba membolehkan, sedikit sekali memberikan aturan, membatasi untuk berperilaku, struktur keluarga yang kecil; pengasingan keluarga dari masyarakat, kurangnya kepedulian terhadap hidup bermasyarakat serta kurangnya keterlibatan keluarga dalam aktivitas bermasyarakat; konflik yang terjadi antara orang tua dan ketidakharmonisan dalam keluarga; penggunaan disiplin, orang tua gagal untuk menghukum atau malah memperkuat perilaku agresi dan gagal untuk memberikan penghargaan; pola asuh orang tua yang otoriter dengan menggunakan kontrol dan hukuman sebagai bentuk disiplin yang tinggi serta orang tua mencoba untuk membuat rumah tangga dengan aturan yang standar dan kaku.<sup>39</sup>

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap melindungi orang tua yang berlebihan terhadap anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*, anak-anak yang memiliki orang tua terlalu mengekang lebih mungkin menjadi korban intimidasi fisik dan psikis, atau *bullying*, dari teman-temannya, dan orang tua yang terlalu melindungi anak-anaknya dari pengalaman yang tidak menyenangkan akan

---

<sup>39</sup> Ayu Muspita, Nurhasanah, Mastunis, "Analisis Faktor-faktor Penyebab Perilaku *Bullying* pada Siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2017, hlm. 34-35.

membuat mereka lebih rentan dari praktek *bullying*, serta anak-anak yang memiliki orang tua yang keras merupakan anak-anak paling mungkin mengalami perlakuan *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadi perceraian orang tua, orang tua tidak stabil perasaan dan pikirannya, kemauan dan tingkahlakunya, orang tua saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu munculnya depresi dan stress bagi anak. Hal ini memicu terjadinya depersonalisasi bagi anak yang akhirnya menjadi pribadi terbelah, dan berperilaku *bully*.<sup>40</sup>

Menurut Dieter Wolke, semua orang menganggap perilaku *bullying* acap terjadi di sekolah, namun hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa intimidasi benar-benar dimulai dari rumah. dia berharap bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang bersikap keras paling mungkin menjadi mangsa para pelaku intimidasi. Seandainya anak-anak mampu menghadapi persoalan yang sulit, mereka menjadi tahu bagaimana menangani konflik. Jika orang tua selalu mengambil alih, maka anak-anak itu tidak memiliki strategi mengatasinya dan lebih mungkin dia menjadi target *bully*.<sup>41</sup>

Anak yang melihat orangtuanya atau saudaranya melakukan *bullying* biasanya akan mengembangkan perilaku

---

<sup>40</sup> Masdin, "Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, STAIN Kendari, Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2013, hlm. 79.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 80

*bullying* juga. Ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah, dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelumnya mereka diserang. *Bullying* dimaknai oleh anak sebagai sebuah kekuatan untuk melindungi diri dari lingkungan yang mengancam dirinya.<sup>42</sup>

Banyak anak pada dasarnya terlatih untuk bertindak agresif melalui interaksi mereka dengan para anggota keluarga yang lain. Patterson mengetahui bahwa kondisi yang penuh tekanan yang ada di keluarga, seperti pengangguran atau konflik suami-istri, serta pendidikan, penghasilan, dan latar belakang etnis orang tua, juga bisa mempengaruhi pertumbuhan anak. Namun demikian, ia mengatakan bahwa berbagai faktor ini lebih banyak bekerja dengan mempengaruhi cara anak-anak itu diasuh. Jika seorang anak laki-laki menjadi berkecenderungan agresif karena interaksinya dengan para anggota keluarga, ia akan cenderung untuk melakukan tindakan yang secara sosial tidak semestinya itu di luar keluarga. Rangkaian kegagalan di masyarakat dan sekolah akan meningkatkan kecenderungan antisosialnya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ilfajri Yenes, "Perilaku *Bullying* dan Peranan Guru BK/Konselor dalam pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)", dalam *Jurnal Konselor*, Universitas Negeri Padang, Volume 5, Nomor 2, Juni 2016, hlm. 120.

<sup>43</sup> Leonard Berkowitz, *Emotional Behavior; Mengenali perilaku dan tindak kekerasan di lingkungan sekitar kita dan cara penanggulangannya*, (Jakarta Pusat: PPM, 2003), hlm. 237.

## 2) Faktor Sekolah

*Bullying* berkembang pesat di lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan negatif kepada siswanya, seperti adanya hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antara sesama anggota sekolah.<sup>44</sup>

Sekolah, yaitu terkait dengan model kekerasan yang telah ada di sekolah, relasi antar siswa yang tidak harmonis, manajemen kelas yang buruk, kurikulum yang tidak bisa mengantisipasi atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa, relasi yang buruk antarsiswa dan guru, guru yang suka menghukum misalnya mengusir siswa dari kelas.<sup>45</sup>

Monrad et al (2008) mengungkapkan adapun aspek-aspek iklim sekolah meliputi lingkungan belajar, lingkungan fisik dan sosial, hubungan antara rumah dan sekolah, dan keamanan sekolah.

Lingkungan sekolah yang bersih, manajemen atau perilaku yang baik yang tercipta di dalam maupun di luar kelas serta hubungan interpersonal antara guru dan siswa yang baik akan menciptakan suasana atau iklim sekolah baik. Menurut Hoffman, Hutchinson dan Reiss (2009) bahwa dengan lingkungan belajar yang optimal akan menghasilkan manfaat dalam hubungannya terhadap

---

<sup>44</sup> Ilfajri Yenes, "Perilaku *Bullying* dan Peranan Guru BK/Konselor dalam pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)", dalam *Jurnal Konselor*, Universitas Negeri Padang, Volume 5, Nomor 2, Juni 2016, hlm. 120.

<sup>45</sup> Lutfi Arya, *Melawan Bullying; Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*, (Mojokerto: Sepilar Publishing House, 2018), hlm. 28.



perkembangan karakter, akademik, dan kecerdasan emosional, semakin baik iklim sekolah maka cenderung perilaku *bullying* akan semakin rendah terjadi.<sup>46</sup>

### 3) Faktor teman sebaya

Teman sebaya atau peer groups adalah sekelompok teman yang mempunyai ikatan emosional yang kuat dan mereka dapat berinteraksi, bergaul, bertukar pikiran serta pengalaman dalam memberikan perubahan dan pengembangan dalam kehidupan sosial dan pribadinya. Anak-anak ketika berinteraksi di sekolah dan dengan teman sekitar rumah kadang kala terdorong melakukan *bullying* untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, untuk mendapatkan respek dari teman atau menunjukkan di depan teman-temannya bahwa dia punya kekuatan, dia yang paling berani, dialah orang yang berkuasa dikelompoknya. Anak-anak yang memasuki usia remaja, umumnya lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah. Mereka memiliki keinginan untuk tidak lagi terlalu bergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Oleh karena itu salah satu faktor yang sangat besar dari perilaku *bullying* pada siswa disebabkan oleh teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif, yakni dengan

---

<sup>46</sup> Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli, Riri Novayelinda, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja", dalam *Jurnal Phronesis*, Universitas Riau, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015, hlm. 1150.

cara memberikan ide, baik secara aktif maupun pasif bahwa *bullying* tidak akan berdampak apa-apa dan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan.<sup>47</sup>

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi melakukan *bullying*. Hal ini dilakukan atas dasar ingin diterima oleh kelompok sosial meskipun individu tersebut tidak disetujui dengan pandangan kelompok tersebut.<sup>48</sup>

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.<sup>49</sup> Bierman et al mengemukakan bahwa umumnya jika terdapat siswa yang ditolak oleh teman sebaya mereka akan lebih suka berdebat, mengganggu teman yang lain, tidak mempunyai rasa malu, kaku dan secara social tidak sensitif, siswa akan cenderung berperilaku agresi atau *bullying*.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Ayu Muspita, Nurhasanah, Mastunis, "Analisis Faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* pada siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah", hlm. 35.

<sup>48</sup> Ilfajri Yenes, "Perilaku *Bullying* dan Peranan Guru BK/Konselor dalam pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)", dalam *Jurnal Konselor*, Universitas Negeri Padang, Volume 5, Nomor 2, Juni 2016, hlm. 121.

<sup>49</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan *bullying*", dalam *Jurnal Penelitian & PPM*, Universitas Padjadjaran, Volume 4, Nomor 2, Juli 2017, hlm. 328.

<sup>50</sup> Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli, Riri Novayelinda, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada remaja", dalam *Jurnal Phronesis*, Universitas Riau, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015, hlm. 1150.

Sementara itu faktor adanya pengaruh teman sebaya juga dapat menimbulkan pengaruh negatif melalui cara menyebarkan ide bahwa *bullying* bukan suatu masalah besar melainkan hal yang wajar untuk dilakukan. Pada dasarnya, anak juga memiliki kemauan untuk tidak bergantung pada keluarga dan suka mencari dukungan. Jadi *bullying* terjadi karena ada pengaruh teman. Beberapa faktor penyebab seseorang melakukan tindakan *bullying* yaitu karena faktor teman sebaya atau lingkungan sosial. Konformitas adalah perubahan reaksi seseorang untuk menyamakan lebih dekat dengan standar kelompok. Konformitas juga memiliki bentuk dan mempengaruhi aspek kehidupan seseorang. Faktor Konformitas / pengaruh Teman Sebaya secara sosial dikenal sebagai fase pertama untuk berkelompok sehingga memiliki banyak teman dan dikenal dengan *gang age*, jadi, konformitas teman sebaya atau *peer* lebih mempunyai pengaruh terhadap perilaku.<sup>51</sup>

#### 4) Faktor kepribadian

Terkait dengan masalah kepribadian, perilaku agresif, kurangnya kemampuan berkomunikasi. Kekerasan yang muncul di sekolah membawa dampak yang mengkhawatirkan dan berpotensi

---

<sup>51</sup> Yunita Bulu, Neni Maemunah, Sulasmini, "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja awal", dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Volume 4, Nomor 1, 2019, hlm 58.

merusak berbagai sector kehidupan.<sup>52</sup> Perilaku *bullying* juga dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu, umumnya cenderung terjadi pada remaja dengan tipe kepribadian extrovert. Orang yang extrovert sangat berbahaya bagi individu, apabila ikatan dengan dunia luar terlampaui kuat, sehingga ia tenggelam dalam dunia objektif, kehilangan dirinya, atau asing terhadap dunia subjektifnya sendiri.<sup>53</sup>

Kepribadian membedakan satu individu dengan individu lainnya. Kepribadian dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku *bullying*.<sup>54</sup> Faktor internal lainnya yaitu kepercayaan diri yang berhubungan dengan perilaku *bullying*. Hervita menyatakan bahwa percaya diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak merasa cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu dan tertahan serta mampu bertanggung jawab atas perbuatannya. Mereka yang memiliki kepercayaan diri cenderung akan memandang segala hal secara positif dan baik, kemampuan untuk berpendapat dan mengambil keputusan yang berani tanpa rasa takut akan ditolak dan dikucilkan. Individu dengan kepercayaan diri tinggi lebih terkontrol emosinya dan

---

<sup>52</sup> Lutfi Arya, *Melawan Bullying; Menggagas Kurikulum anti Bullying di Sekolah*, hlm. 28.

<sup>53</sup> Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli, Riri Novayelinda, "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada remaja", dalam *Jurnal Phronesis*, Universitas Riau, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015, hlm. 1150.

<sup>54</sup> Sri Lestari, Yusmansyah, Shinta Mayasari, "Bentuk dan Faktor Perilaku *Bullying*", dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Universitas Lampung, Volume 6, Nomor 2, 2018, hlm. 10.

mampu mengikuti perkembangan yang terjadi pada dalam dirinya.<sup>55</sup>

c. Korban dan pelaku *bullying* di Sekolah

Anak-anak yang sering menjadi target/korban *bullying* di sekolah biasa secara psikologis introvert, memiliki harga diri yang rendah, dan kurang memiliki keterampilan sosial, khususnya dalam hal asertivitas (Rigby, 2000). Adanya perbedaan peran individu dalam *bullying* mendasari sekolah-sekolah dalam menerapkan program-program yang dapat membimbing para siswa yang memiliki kerentanan agar dapat mempertahankan diri secara lebih efektif.<sup>56</sup>

Anak-anak yang memiliki kekurangan secara fisik cenderung menjadi korban *bullying* seperti anak-anak yang badannya terlalu gemuk, anak yang tinggi badannya tidak sama dengan teman-temannya yang lain seperti badan yang pendek, anak yang cacat.<sup>57</sup> Orang yang pemalu, atau juga orang yang memiliki kecenderungan obsesif tak terkendali, mengalami gangguan pada agresi penegasan dirinya.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Hertika Nanda Putri, Fathra Annis Nauli, Riri Novayelinda, "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada remaja", dalam *Jurnal Phronesis*, Universitas Riau, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015, hlm. 1150.

<sup>56</sup> Wisnu Sri Hertinjung, Usmi Karyani, "Profil Pelaku dan Korban *Bullying* di Sekolah Dasar", dalam *University Research Coloquium*", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hlm. 174-175.

<sup>57</sup> Hengki Yandri, "Peran Guru BK/Konselor dalam pencegahan tindakan *Bullying* di sekolah", dalam *Jurnal Pelangi*, STKIP PGRI Sumatera Barat, Volume 7, Nomor 1, Desember 2014, hlm. 101.

<sup>58</sup> Erich Fromm, *Akar kekerasan; Analisis Sosio-psikologis atas watak manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 271.

Bullies (pelaku *bullying*) yaitu murid yang secara fisik dan atau emosional melukai murid lain secara berulang-ulang. Remaja yang diidentifikasi sebagai pelaku *bullying* sering memperlihatkan fungsi psikososial yang lebih buruk daripada korban *bullying* dan murid yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying*. Pelaku *bullying* juga cenderung memperlihatkan simptom depresi yang lebih tinggi dari pada murid yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying* dan simptom depresi yang lebih rendah dari pada victim atau korban. Pelaku *bullying* cenderung mendominasi orang lain dan memiliki kemampuan sosial dan pemahaman akan emosi orang lain yang sama.<sup>59</sup> Slee & Rigby, menemukan bahwa anak-anak yang melakukan *bullying* secara berulang di sekolah, cenderung memiliki rasa empati yang rendah terhadap orang lain dan cenderung psikotism.<sup>60</sup>

d. Bentuk-bentuk perilaku *bullying*

Secara umum, *bullying* dapat dikelompokkan pada tiga kategori yaitu, (1) *bullying* fisik, (2) *bullying* verbal, dan (3) *bullying* mental/psikologis. *Bullying* fisik merupakan jenis *bullying* yang bisa dilihat secara kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dengan korbannya, seperti:

---

<sup>59</sup> Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan *Bullying*", dalam *Jurnal Penelitian & PPM*, Universitas Padjadjaran, Volume 4, Nomor 2, Juli 2017, hlm 326.

<sup>60</sup> Wisnu Sri Hertinjung, Usmi Karyani, "Profil Pelaku dan Korban *Bullying* di Sekolah Dasar", dalam *University Research Coloquium*", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015 hlm. 174.

memukul, mendorong, mencekik, menggigit, menampar, menendang, meninju, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, merusak pakaian/property pribadi, mencakar, menodongkan senjata, menginjak kaki, melempar dengan barang, meludahi, menghukum dengan cara push up, menarik baju, menjewer, menyenggol, menghukum dengan cara membersihkan WC, memeras dan merusak barang orang lain.

Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seseorang yang menerimanya. *Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling umum digunakan, baik oleh anak laki-laki maupun oleh anak perempuan. *Bullying* verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa atau teman sebaya tanpa terdeteksi. *Bullying* verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan, menuduh, menyoraki, memaki, mengolok-olok, menebar gosip. Selain itu, dapat berupa menakuti lewat telepon, e-mail yang mengintimidasi dan “surat-surat kaleng” yang berisi ancaman kekerasan (Colorosa, 2007).

*Bullying* mental/psikologis yang paling berbahaya karena sulit dideteksi dari luar. Seperti: memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, mengejek, memandang dengan penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mengucilkan, memandang dengan hina, mengisolir, menjauhkan, dan lain-lain (Yayasan Semai Jiwa Insani, 2008).<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 100-101.

Dalam konteks kekerasan di sekolah, Riauskina, Djuwitatio, dan mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa-siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Mereka kemudian mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam lima kategori sebagai berikut.

- 1) Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain).
- 2) Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, member panggilan (*name calling*), sarkasme, merendahkan (*putdowns*), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebarkan gosip).
- 3) Perilaku nonverbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal).
- 4) Perilaku nonverbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng).<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Novan Ardy Wiyani, "Save our children from school bullying", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 26-27.



e. Dampak perilaku *Bullying*

Dampak kekerasan, baik kekerasan fisik, maupun kekerasan psikologis atau juga dikenal dengan kekerasan verbal sangat berpengaruh pada kondisi psikologis/emosional siswa. Biasanya, si korban (*victim*) akan mengalami gangguan kepribadian, seperti sering menyendiri, menarik diri dari pergaulan dengan teman sebayanya (*peer group*), kehilangan kepercayaan diri, dihantui perasaan takut jika berhadapan dengan guru, semangat dan motivasi belajar menurun, dan daya kreativitas berkurang. Semua ini, tentu saja akan berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa.<sup>63</sup>

Bullying memiliki dampak serius pada anak-anak korban bullying. Dibanding teman yang lainnya, mereka menjadi depresi, kesepian, dan cemas, memiliki harga diri yang rendah, merasa tidak sehat, selalu sakit kepala dan migrain, serta mungkin berpikir tentang bunuh diri.<sup>64</sup> Olweus, D., Limber, (1999), Carter, B, (2006) Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh perilaku bullying, menyebutkan penelitian tentang bullying telah dilakukan baik didalam maupun di luar negeri. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bullying memiliki efek-efek negatif seperti :

---

<sup>63</sup> Abu Huraerah, "Kekerasan Terhadap Anak" (Bandung: Nuansa Cendekia, 2006), hlm. 106.

<sup>64</sup> Carter, B. & Vicky G. Spencer, The Fear Factor: *Bullying* And Students With Disabilities, *International Journal Of Special Education*, Vol. 21, Number 1, 2006, hlm. 11.

### 1) Dampak Terhadap Kehidupan Individu

- a) Gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian)
- b) Konsep diri korban *bullying* menjadi lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya
- c) Menjadi penganiaya ketika dewasa
- d) Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan kriminal
- e) Korban *bullying* merasakan stress, depresi, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancam bahkan *self injury*.
- f) Menggunakan obat-obatan atau alcohol
- g) Membenci lingkungan sosialnya
- h) Korban akan merasa rendah diri dan tidak berharga
- i) Cacat fisik permanen
- j) Gangguan emosional bahkan dapat menjurus pada gangguan kepribadian
- k) Keinginan untuk bunuh diri.

### 2) Dampak Terhadap Kehidupan Akademik

Penelitian menunjukkan bahwa *bullying* ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri. *Bullying* juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa.

### 3) Dampak Terhadap Perilaku Sosial

Remaja sebagai korban *bullying* sering mengalami ketakutan untuk pergi ke sekolah dan menjadi tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia. Aksi *bullying* menyebabkan seseorang menjadi terisolasi dari kelompok sebayanya, karena teman sebaya korban *bullying* khawatir akan menjadi korban *bullying* seperti teman sebayanya, mereka menghindari akhirnya korban *bullying* semakin terisolir dari pergaulan sosial.

f. Tips mencegah perilaku *bullying* bagi Guru

Para peneliti telah menunjukkan mayoritas perilaku agresif dan kekerasan di antara anak-anak terjadi di lapangan sekolah, di tempat bermain atau di kelas. Tips berikut ini dapat dilakukan oleh guru (dan orang tua) dalam menghadapi anak yang melakukan kekerasan fisik/*bullying*.

- 1) Implementasi program pencegahan dan intervensi *bullying* yang melibatkan seluruh pihak sekolah.

Pada jenjang sekolah, intervensi meliputi kebutuhan sekolah, peraturan sekolah untuk melawan perilaku agresif, perubahan atmosfer sekolah, pertemuan staf pendidik, dan dorongan anti *bullying*. Pada jenjang kelas, intervensi mencakup peraturan kelas anti *bullying*, kurikulum yang mengajarkan manajemen kemarahan dan keterampilan resolusi konflik, konsekuensi bagi pelanggaran aturan anti *bullying*, serta keterlibatan aktif orang tua. Selanjutnya, pada jenjang individual, intervensi melibatkan diskusi langsung dengan anak-anak *pembully*, komunikasi dengan orang tua anak *pembully*, serta aktivitas bermain peran untuk membimbing respon terhadap situasi yang berpotensi agresif.

- 2) Rancang program berbasis sekolah yang bersifat preventif dan pengembangan

Program tersebut misalnya dengan peningkatan iklim sekolah secara umum dan peningkatan pengembangan profesional dan kapasitas guru.

- 3) Terapkan kurikulum psiko-edukasional

Berikan bantuan sejak dini kepada anak dengan mengimplementasikan kurikulum psiko-edukasional. Kurikulum tersebut berusaha mengajarkan anak-anak untuk mengidentifikasi perilaku yang tepat, memahami tentang *bullying*, memecahkan konflik dengan cara-cara yang sehat, mengekspresikan emosi secara efektif, memberikan kasih sayang kepada korban, menghasilkan keterampilan pemecahan masalah, dan model interaksi interpersonal yang tepat.

- 4) Implementasi intervensi teman sebaya

Melalui kelompok teman sebaya, anak merasa bebas untuk mengekspresikan rasa takut, belajar keterampilan mediasi konflik, memperoleh kemampuan pemecahan masalah, keterampilan menyimak, serta belajar bekerjasama membangun kontrak dan aturan untuk menghindari pertentangan.

5) Bangun pusat intervensi *bullying* bagi guru

Pusat intervensi *bullying* bagi guru ditujukan untuk meningkatkan pemahaman, efikasi, serta empati guru terhadap perilaku *bullying*.

6) Gali dan identifikasi tujuan perilaku *bullying*

Anak-anak dapat membully dengan berbagai alasan. Anak-anak mungkin membully sebagai respon terhadap konsep diri yang lemah, karena hasrat untuk memperoleh kekuasaan dan status, sebagai upaya balas dendam, bentuk perlawanan terhadap lingkungan yang dianggap bermusuhan atau kejam, atau berhubungan dengan keterampilan social yang dipelajari atau kurang.

7) Bantulah anak untuk mempelajari cara-cara lain memperoleh status/pengakuan

Salah satu cara untuk menangani kekurangan status adalah melalui pemberian tanggung jawab. Dorong anak melakukan pekerjaan yang dapat dilakukan dengan baik, misalnya mengantarkan benda atau pesan, menyiram tanaman, atau member makan ikan. Hindari pemberian tugas yang membosankan.

8) Bangun konsep diri anak

Gunakan beragam cara positif untuk membangun konsep diri sehingga anak tidak terus menerus membully untuk menutupi perasaan ketidak-mampuannya.

9) Ajarkan perilaku sosial yang tepat terhadap anak *pebullly*

Teguran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan. Berikan teguran secara pelan-pelan dengan cara yang dewasa tanpa merendahkan anak secara pribadi. Sosiogram sangat membantu untuk mempelajari posisi anak *pebullly* disukai atau tidak di tengah teman-temannya.

10) Puji dan perkuat perilaku yang ramah serta kooperatif

Pujian dapat diberikan sebagai cara lain untuk memperkuat keterampilan sosial yang tepat. Misalnya, jika anak menolong temannya, baik secara verbal maupun fisik selama kegiatan bermain atau dalam interaksi social lain, berilah komentar atas perilaku baiknya.

11) Bangun kerjasama dengan orang tua dalam intervensi

Anak seringkali melaporkan perilaku *bullying* kepada orang tua dari pada kepada guru atau orang dewasa lain. Orang tua dan guru dapat berdiskusi mengenai cara-cara efektif untuk mengatasi *bullying* yang dilakukan anak. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat menyajikan contoh-contoh yang serupa dengan kejadian *bullying* dan menstimulasi diskusi seputar topik tersebut.

12) Lakukan permainan kooperatif dengan pelaku *bullying*

Permainan kooperatif dapat mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan perilaku pro-sosial anak, sementara permainan

kompetitif menunjukkan dampak sebaliknya. Cara lain untuk mengangkat perilaku kooperatif adalah dengan menemukan minat dan bakat pelaku *bullying*.

13) Ajarkan metode-metode pengambilan keputusan yang efektif

Misalnya, anak dapat diajarkan untuk menggunakan metode seperti stop, lihat, dengarkan, dan piker, sebelum mengambil tindakan.

14) Pahami kecemasan anak

Pelaku/korban *bullying* seringkali berarti anak-anak tersebut memiliki emosi kecemasan yang meninggi.

15) Amati lingkungan sekitar anak

Pengamatan terhadap lingkungan sekitar anak dilakukan untuk menentukan situasi yang memprovokasi perilaku *bullying*. Cobalah merekayasa aktivitas anak untuk mengurangi peluang *bullying*. Atur kembali jadwal atau lingkungan fisik jika memungkinkan. Lakukan intervensi sebelum peluang *bullying* terjadi.<sup>65</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk

---

<sup>65</sup> Ipah Saripah, *Permasalahan Anak dan Remaja serta solusinya*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 80-84.

memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>66</sup> Metode penelitian digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>67</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu.<sup>68</sup> Penelitian lapangan yaitu melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.<sup>69</sup> Lapangan dalam penelitian ini secara umum yaitu area SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Secara umum penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana berdasarkan adanya dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.<sup>70</sup> Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 407.

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

<sup>69</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 21.

<sup>70</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203



fenomenologi, yaitu sebuah studi tentang penampakan sebuah obyek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu.<sup>71</sup>

## 2. Sumber Data

Data pada dasarnya adalah sebuah fakta yang diberi nama dalam penelitian.<sup>72</sup> Mengingat penelitian kualitatif yang dilakukan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, maka secara alamiah adalah sebagai sumber data yang langsung. Dan dilihat dari jenis data yang telah dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenalkan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>73</sup> Di data primer berasal dari narasumber yaitu guru PAI dan Peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>74</sup> Dalam hal ini data

---

<sup>71</sup> Turnomo Raharjo, *Mengargai Perbedaan Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 2.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 3.

<sup>73</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm, 91.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 193.

sekunder diperoleh dari sumber lain yang berguna sebagai penunjang bagi data primer dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Di data sekunder berasal dari narasumber yaitu Kepala sekolah, guru BK dan Waka Kesiswaan.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa hingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek social yang di teliti.<sup>75</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

#### a. Metode observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengideraan.<sup>76</sup> Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung (direct observation), yaitu suatu pengamatan

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 30.

<sup>76</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 246.

yang dilakukan tanpa agen perantara untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan untuk mengetahui Penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pedoman pengamatan, alat tulis dan alat perekam.

b. Wawancara (Interview)

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.<sup>77</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang apa, bagaimana Penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis. Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas dan kejadian tertentu.<sup>78</sup> Dokumentasi yang digunakan adalah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat melengkapi data-data lainnya. Instrumen pengumpulan data, yaitu arsip-arsip dan dokumenter yang berada di tempat penelitian.

---

<sup>77</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.165.

<sup>78</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 235.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>80</sup>

##### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting serta membuang hal yang tidak perlu. Dalam

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 89

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menginterpretasi data penelitian.

b. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, narasi dan lain-lain. Penyajian data adalah mengolah reduksi data menjadi pola yang dapat dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks narasi.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini adalah hasil dari reduksi data dan penyajian data penelitian. Dalam penelitian ini, setelah data di reduksi dan disajikan dalam bentuk teks narasi, maka selanjutnya dilakukan kegiatan menyimpulkan dari data tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam penulisan ini tidak menyimpang dari arah pembahasan yang telah ditetapkan, maka penulis mengklasifikasikan secara sistematis dengan lima bab, yang terdiri dari:

**Bab I** merupakan bab yang mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II** merupakan bab tentang Gambaran umum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dan bentuk-bentuk *bullying* peserta didik yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

**Bab III** merupakan bab yang mendiskripsikan tentang penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

**Bab IV** merupakan bab yang mendiskripsikan tentang Penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

**Bab V** Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran yang mendukung serta daftar pustaka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Bentuk-Bentuk *Bullying* Peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta**

Bentuk-bentuk *bullying* peserta didik yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta antara lain sebagai berikut:

a. *Bullying* Fisik

*Bullying* fisik yang terjadi di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta antara lain ; memukul, berkelahi, bergurau berlebihan, pemalakan, menendang, menyenggol, mendorong, mencubit, menginjak kaki, merusak barang orang lain serta melempar dengan barang.

b. *Bullying* Verbal

*Bullying* verbal yang terjadi di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta antara lain ; mengejek dengan memanggil sebutan nama orang tua, mengejek fisik, kemampuan akademik serta pekerjaan orang tua, memberi celaan, memberi julukan nama, mengolok-olok, menyoraki serta menebar gosip.

c. *Bullying* Mental/Psikologis

*Bullying* mental/psikologis yang terjadi di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta antara lain ; pengucilan/mengucilkan, memandang dengan

tatapan sinis, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan, memermalukan di depan umum.

## **2. Penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta**

Penyebab terjadinya perilaku *bullying* yang terjadi di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu *pertama* dari Faktor keluarga, *kedua* dari lingkungan sekolah, *ketiga* teman sebaya dan yang *keempat* dari kepribadian.

## **3. Penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta**

Proses internalisasi penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta : 1) Pembiasaan, 2) Ibrah & Amsal, 3) Pemberian nasehat.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta**

Hendaknya warga sekolah bersama-sama menjaga lingkungan sekolah anti *bullying* yang nyaman, ramah, penuh kasih sayang, saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Warga sekolah juga perlu menjaga komunikasi dan hubungan antara satu dengan yang lain sehingga bisa mempererat tali kekeluargaan. Disamping itu pihak sekolah juga perlu membangun kerja sama dengan wali murid sehingga jika ada masalah peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik bisa mencari solusi secara bersama-sama.



## **2. Bagi pendidik pada umumnya**

Bagi pendidik bisa menjadi guru yang selalu memberikan nasehat-nasehat dalam berperilaku baik dalam pertemanan, serta di dalam proses pembelajaran materi yang akan disampaikan sangat baik jika bisa dikaitkan dengan kehidupan yang sering terjadi disekitar peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad Daud , *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ali Mohammad Daud, *Hukum Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998
- Arya Lutfi, *Melawan Bullying; Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*, Mojokerto: Sepilar Publishing House, 2018.
- Astuti Ponny Retno, *Meredam Bullying*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Azwar Saefudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2001.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar , 2014.
- B. Carter, Spencer Vicky G. , The Fear Factor: Bullying And Students With Disabilities, *International Journal Of Special Education*, Vol. 21, Number 1, 2006.
- Baso Ahmad, *NU Studies: Pergolakan Pemikiran antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Noe Liberal*, Jakarta : Penerbit Erlangga. 2006.
- Berkowitz Leonard, *Emotional Behavior; Mengenali Perilaku dan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekitar Kita dan Cara Penanggulangannya*, Jakarta Pusat: PPM, 2003.
- Bulu Yunita, Maemunah Neni, Sulasmini, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* Pada Remaja Awal”, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Volume 4, Nomor 1, 2019.
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Agama Islam; Buku teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Elvigo Paresmo, *Secangkir Kopi Bully*, Jakarta: PT Gramedia, 2014.
- Fromm Erich, *Akar Kekerasan; Analisis Sosio-Psikologis atas Watak Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Galunggung Hasan, *Asas-asas pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1988.

- Hakim Lukman, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, STH Galunggung Tasikmalaya, Volume 10, Nomor 1, 2012.
- Hermawansyah, Suryani, “Internalisasi Nilai-nilai Keislaman pada Anak-anak Para Muallaf”, dalam *Jurnal STudi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, STIT Sunan Giri Bima, Volume 5, Nomor 1, Mei 2017.
- Hertjung Wisnu Sri, Karyani Usmi, “Profil Pelaku dan Korban *Bullying* di Sekolah Dasar”, dalam *University Research Coloquium*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Huraerah Abu, “*Kekerasan Terhadap Anak*” Bandung: Nuansa Cendekia, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Lestari Sri, Yusmansyah, Shinta Mayasari, “Bentuk dan Faktor Perilaku *Bullying*”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Universitas Lampung, Volume 6, Nomor 2, 2018.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Masdin, “Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan”, dalam *Jurnal Al-Ta’dib*, STAIN Kendari, Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2013.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Munif Muhammad, “Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Volume 01, Nomor 1, 2017.
- Muspita Ayu, Nurhasanah, Mastunis, “Analisis Faktor-faktor Penyebab Perilaku *Bullying* pada Siswa SD Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah” dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2017.
- Nasution Harun, *Islam ditinjau dari beberapa Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1979.

- Nurhayati Eti, “*Penanaman Nilai-nilai KeIslaman bagi Anak Usia Dini*”, dalam [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=471478&val=9466&title=PENANAMAN%20NILAI-NILAI%20KEISLAMAN%20BAGI%20ANAK%20USIA%20DINI%20\(Studi%20Kasus%20di%20RA%20AI-Ishlah%20Bobos%20-%20Cirebon\)](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=471478&val=9466&title=PENANAMAN%20NILAI-NILAI%20KEISLAMAN%20BAGI%20ANAK%20USIA%20DINI%20(Studi%20Kasus%20di%20RA%20AI-Ishlah%20Bobos%20-%20Cirebon)). Akses tanggal 28 Januari 2019.
- Putri Hertika Nanda, Nauli Fathra Annis, Novayelinda Riri, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja”, dalam *Jurnal Phronesis*, Universitas Riau, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2015.
- Raharjo Turnomo, *Mengargai Perbedaan Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ratna Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Saripah Ipah, *Permasalahan Anak dan Remaja serta solusinya*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sarjono, Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. II, No. 2, 2005.
- Shihab Quraish Muhammad, *Wawasan Al -Quran: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- Sudjana Nana, *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito, 1989.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet.3, Bandung: Alfabeta, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suyanto Bagong, *Problem Pendidikan dan Anak Korban Tindak Kekerasan*, Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Ulfiah, ”Penanganan Perilaku *Bullying* Siswa Melalui Konseling Model Pengembangan Komitmen Beragama”, dalam *Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Volume 1, Nomor 1, 2008.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Sekretariat Jendral dan Kementrian Mahkamah Konstitusi RI 2010

UU No 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Wiyani Novan Ardy, *Save Our Children from School Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Yandri Hengki, “Peran Guru BK/Konselor dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah”, dalam *Jurnal Pelangi*, STKIP PGRI Sumatera Barat, Volume 7, Nomor 1, Desember 2014.

Yenes Ilfajri, “Perilaku *Bullying* dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung)”, dalam *Jurnal Konselor*, Universitas Negeri Padang, Volume 5, Nomor 2, Juni 2016.

Zakiyah Ela Zain, Humaedi Sahadi, Santoso Meilanny Budiarti, “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*”, dalam *Jurnal Penelitian & PPM*, Universitas Padjadjaran, Volume 4, Nomor 2, Juli 2017.



## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **PENANAMAN NILAI KEISLAMAN DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

#### **A. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Analisis lingkungan operasional SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2. Visi, misi dan tujuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
3. Keadaan Peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
4. Keadaan guru dan karyawan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
5. Sarana dan Prasarana SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
6. Tata tertib SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
7. Struktur Organisasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
8. Kurikulum

#### **B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Perilaku peserta didik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2. Penanaman nilai keIslaman di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
3. Kondisi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI
4. Lingkungan sekitar SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

#### **C. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
3. Wawancara Guru BK (Bimbingan Konseling)
4. Wawancara dengan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)
5. Wawancara dengan Peserta didik

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**

1. Bapak, Sudah mengajar berapa tahun?
2. Selama mengajar di SMP IT Masjid Syuhada, Apakah Bapak pernah menemukan peserta didik yang melakukan Bullying ?
3. Kalau ada, Bagaimana penanggulangannya ?
4. Menurut Bapak, Apa yang menyebabkan peserta didik melakukan Bullying ?
5. Menurut Bapak sebagai Guru PAI bagaimana menyikapi peserta didik yang melakukan Bullying ?
6. Bagaimana bentuk-bentuk Nilai keIslaman di SMP IT Masjid Syuhada ?
7. Strategi apa yang digunakan dalam menanamkan nilai ke-Islaman, di dalam menanggulangi Bullying ?
8. Apakah ada kegiatan pembiasaan terkait penanggulangan bullying ?
9. Menurut Bapak, setelah diterapkannya nilai-nilai ke-Islaman, Apakah peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada ada perubahan terkait perilaku bullying ?
10. Bagaimana kebijakan sekolah terkait Bullying, Utamanya peserta didik yang melakukan bullying ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

1. Ibu, Sudah berapa tahun menjabat sebagai Kepala Sekolah ?
2. Bagaimana kondisi sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
3. Bagaimana kebijakan sekolah terkait Bullying ?
4. Apakah ada kegiatan-kegiatan terkait penanggulangan Bullying ?
5. Selama Ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah, apakah ada peserta didik yang terkena kasus bullying ?
6. Jika ada, pada saat itu bagaimana penanggulangannya ?
7. Bagaimana cara ibu mensosialisasikan perilaku bullying ?
8. Apakah penerapan nilai-nilai ke-Islaman membantu dalam mengurangi perilaku bullying peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
9. Menurut Ibu, Faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan Bullying ?
10. Bagaimana respon peserta didik terkait aturan dilarangnya perilaku Bullying ?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## **PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

Nama :

Kelas :

Umur :

1. Apa yang adik ketahui tentang Bullying ?
2. Apakah adik pernah melihat teman melakukan Bullying ?
3. Menurut adik, Apa faktor yang menyebabkan perilaku bullying ?
4. Apa yang adik ketahui tentang kebijakan/aturan yang diterapkan Sekolah terkait larangan bullying ?
5. Di dalam pembelajaran PAI, Apakah guru selalu memberitahukan larangan perbuatan Bullying atau kegiatan – kegiatan yang mengajarkan untuk tidak melakukan bullying ?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PEDOMAN WAWANCARA WAKA KESISWAAN**

1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait Bullying ?
2. Perilaku bullying apa yang Bapak/Ibu temui di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ?
3. Faktor apa yang menyebabkan perilaku Bullying ?
4. Menurut Bapak, bagaimana penanggulangannya ?
5. Apakah ada gerakan anti Bullying ?
6. Bagaiman respon peserta didik terkait aturan dilarangnya perilaku Bullying ?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN OBSERVASI

### PENANAMAN NILAI KEISLAMAN DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

1. Bentuk-bentuk *bullying* peserta didik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2. Penanaman nilai keIslaman dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **PENANAMAN NILAI KEISLAMAMAN DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

1. Sejarah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2. Data Siswa, Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
3. Dokumen lain yang dianggap perlu



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah : SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : VII/Gasal  
Alokasi Waktu : 2 pertemuan (6 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. KOMPETENSI DASAR

2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah .

3.13. Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah.

4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW periode Madinah.

#### C. INDIKATOR

2.8.1 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah.

3.13.1 Menyebutkan sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah.

3.13.2 Menjelaskan kronologi peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw.

4.13.1 Menyebutkan strategi dakwah Nabi Muhammad di Madinah

#### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

##### **1. Pertemuan 1**

- a. Sebab-sebab Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah
- b. Kronologi peristiwa hijrah Nabi muhammad Saw

##### **2. Pertemuan 2**

- Strategi dakwah Rasulullah Saw di Madinah

#### **E. LANGKAH- LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **1. Pertemuan 1**

- a. Pendahuluan (15 menit)
  - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
  - 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
  - 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
  - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - 6) Guru menyampaikan tausiyah tentang pentingnya mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW.
  - 7) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
  - 8) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (90 menit)
- 1) Mengamati:
    - a) Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah
    - b) Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah
  - 2) Menanya:
    - a) Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana sikap masyarakat Madinah dalam menyambut datangnya Nabi Muhammad Saw
    - b) Mengajukan pertanyaan terkait kronologi sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah atau pertanyaan lain yang relevan
  - 3) Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):
    - a) Mendiskusikan sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah

berdasarkan data dari berbagai sumber

- b) Mendiskusikan kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah berdasarkan data dari berbagai sumber

4) Mengasosiasi:

- a) Melakukan analisis sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk mind mapping.
- b) Melakukan analisis kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk membuat diagram alur

5) Mengkomunikasikan:

- a) Menyajikan paparan kronologi sejarah sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk mind mapping.
- b) Menyajikan paparan kronologi peristiwa Nabi Muhammad Saw. hijrah dalam bentuk diagram alur.
- c) Menyajikan paparan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk mind mapping.

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.



- 4) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- 5) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

## **2. Pertemuan 2**

### **a. Pendahuluan (15 menit)**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru menyampaikan tausiyah tentang pentingnya mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW.

- 7) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 8) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit)

1) Mengamati:

- a) Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah
- b) Menyimak dan membaca penjelasan mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. periode Madinah

2) Menanya:

- a) Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana dakwah Nabi.

3) Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):

- a) Mendiskusikan dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah

4) Mengasosiasi:

- a. Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk mind mapping.

5) Mengkomunikasikan:

- a. Menyajikan paparan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah dalam bentuk mind mapping.

c. Penutup (15 menit)

- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru memberikan *reward* kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- 4) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.
- 5) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

**F. PENILAIAN, PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

**1. Penilaian**

**a. Sikap**

- 1) Teknik Penilaian : Penilaian diri
- 2) Bentuk Instrumen : cek list.
- 3) Instrumen :

No	Pernyataan	ya	tidak
1	Saya yakin bahwa hidup perlu didasari dengan iman yang kuat .		

2	Saya yakin dengan tolong-menolong masalah akan dapat teratasi.		
3	Saya yakin bahwa kerukunan akan menciptakan kekuatan.		
4	Saya yakin bahwa perbedaan bukan halangan untuk hidup rukun.		
5	Saya yakin bahwa kebinekaan bangsa Indonesia bisa disatukan seperti dalam perjanjian Madinah .		

Pedoman penskoran : Skor yang diperoleh

$$\frac{\text{-----}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{-----}$$

### b. Pengetahuan

- 1) Teknik Penilaian : Tes lisan
- 2) Bentuk Instrumen : essay test.
- 3) Instrumen :
  1. Bagaimana sikap orang kafir ketika mendengar kabar bahwa Rasul hendak hijrah?
  2. Berikan alasan mengapa orang kafir tidak jadi masuk ke gua Tsur?
  3. Jelaskan strategi dakwah Rasul di Madinah !
  4. Jelaskan isi perjanjian Hudaibiyah!
  5. Bagaimana tanggapan penduduk Madinah ketika Rasul tiba di sana?

Pedoman penskoran : 20 x 5 + 100

### c. Keterampilan

- 1) Teknik Penilaian : Performance/Praktik
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- 3) Instrumen :

Aspek yang dinilai	Indikator kemampuan	Nilai	Paraf Guru
• Dapat mempresentasikan mind mapping yang dibuat siswa sesuai dengan materi.	• Mind mapping sesuai dengan materi dengan pembawaan yang baik.	100	
	• Mind mapping sesuai dengan materi tetapi pembawaan kurang	90	
	• Mind mapping kurang sesuai dengan materi dan kurang dalam dalam pembawaan.	80	
	• Mind mapping tidak sesuai materi dan pembawaan tidak baik.	70	
	• Tidak berhasil menyusun mind mapping .	60	

## 2. Pengayaan mengerjakan soal pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Madinah.

## 3. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan dan dilakukan penilaian kembali tentang sejarah perjuangan nabi Muhammad SAW periode Madinah, yang dilaksanakan diluar jam pelajaran setelah pulang sekolah.

## C. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

### 1. Media

- *Power point*

### 2. Alat

a. Laptop

b. LCD Projector

### 3. Sumber Belajar

- a. Muhammad Ahsan dkk. 2013. *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: ESIS Erlangga.
- b. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Internet.<sup>1</sup>

Mengetahui,  
Kepala SMP IT Masjid Syuhada

Yogyakarta, 2 Januari 2019  
Guru Pendidikan Agama Islam

Meilani Noor Khasanah,S.Pd  
NIP.

Arif Taba Nasuha,S.Ag  
NIP :



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi RPP Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 08 April 2019 jam 09.30 WIB

SURAT IZIN PENELITIAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Yasih Chykita Papatungan, S.Pd.I  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : Kotamobagu, 13 November 1990  
Alamat Asal : Kotamobagu Utara, Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara  
Alamat Domisili : Demangan Baru, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman DIY 55281  
Email : [yasihchykitapapatungan@yahoo.co.id](mailto:yasihchykitapapatungan@yahoo.co.id)

### B. Latar Belakang Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 1 Biga (1995-2001)
  - b. SMP N 1 Kotamobagu (2001-2004)
  - c. SMK Cokroaminoto Kotamobagu (2004-2007)
  - d. S1 STAIN (sekarang IAIN) Manado (2008-2013)
  - e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2019)
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Kursus Bahasa Inggris di Lembaga Global English & Elfast Pare Kampung Inggris, Kediri Jawa Timur tahun 2016.
  - b. Workshop 3 Bahasa dengan tema “Kuasai Bahasa Genggam Dunia” di UKM Studi dan Pengembangan Bahasa Asing UIN Sunan Kalijaga tahun 2018.

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Matpel Hadis & TIK di Ponpes Assalam Manado tahun 2014-2015
2. Guru Matpel PAI & TIK di SMP N 1 Kotamobagu tahun 2015-2016

### D. Pengalaman Organisasi

1. Kepengurusan organisasi PMII Tahun 2008
2. Kepengurusan organisasi Pramuka STAIN Manado Tahun 2012
3. Perkemahan Wirakarya PTAIN Se-Indonesia di Ambon Tahun 2011



4. Perkemahan Santri & Wirakarya PTAIN Se-Indonesia di Batam Tahun 2012
5. Kepanitiaan Launching Program Doktor (S3) PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.

